



KOMUNITAS PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN DI MERAUKE PAPUA: PENETRASI *NEOLIBERAL* DALAM TRANSFORMASI TATA KELOLA LOKAL

FREDIAN TONNY



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan di Merauke Papua: Penetrasi *Neoliberal* dalam Transformasi Tata Kelola Lokal” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juni 2026

Fredian Tonny

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

FREDIAN TONNY. Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan di Merauke Papua: Penetrasi *Neoliberal* dalam Transformasi Tata Kelola Lokal. Dibimbing oleh LALA M. KOLOPAKING, RILUS A. KINSENG, PUDJI MULJONO, dan ARIF SATRIA.

Ketahanan dan swasembada pangan tidak lagi dipahami semata sebagai persoalan peningkatan produksi, melainkan sebagai arena tata kelola (*governance*) yang menentukan siapa berhak mengakses sumber daya, siapa mengambil keputusan, dan nilai apa yang dijadikan pijakan dalam pengelolaan sistem pangan. Dalam konteks itu, penguatan kerangka kelembagaan dan regulasi di aras lokal dipandang penting. Dalam praktik pembangunan pertanian pangan kontemporer sering terjadi tarikan logika neoliberalisme. Dari perspektif *governmentality*, negara tidak “tunduk” di bawah neoliberalisme, melainkan mengatur melalui perangkat kebijakan. Berlandaskan pada fenomena tata kelola tersebut, kajian ini menempatkan kebijakan Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 sebagai kasus empiris untuk menjelaskan transformasi tata kelola lokal dalam pengembangan komunitas pertanian pangan di Merauke, Papua Selatan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan merumuskan secara teoritis dan empiris pengembangan komunitas pertanian pangan berkelanjutan berbasis “kerja sama” atau “pertarungan” antara tata kelola lokal dan neoliberalisme. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah : (1) Menganalisis kebijakan dan implementasi pembangunan pertanian pangan dengan program Cetak Sawah Rakyat; (2) Menganalisis tata kelola neoliberalisme pengembangan komunitas pertanian pangan; (3) Menganalisis tata kelola lokal pengembangan komunitas pertanian pangan; (4) Menganalisis pengembangan komunitas pertanian pangan berkelanjutan dalam lansekap antagonistik antara tata kelola *neoliberal* dan lokal; dan (5) Menganalisis realitas proses dan hasil penetrasi tata kelola *neoliberal* mentransformasi tata kelola lokal.

Penelitian ini dilakukan di 46 kampung (desa) dan 9 (sembilan) distrik (kecamatan) di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan dari Juni-November 2025. Lokasi penelitian di 46 kampung dipilih secara sengaja. Unit analisis penelitian ini adalah komunitas pertanian pangan di aras kampung. Observasi partisipan, wawancara mendalam, wawancara kelompok, dan diskusi kelompok fokus, merupakan sumber data primer kualitatif menghasilkan 126 Catatan Harian Lapangan, wawancara kepada 594 responden dengan menggunakan kuesioner menghasilkan data primer kuantitatif, dan materi kebijakan sebagai sumber sekunder. Informan dan partisipan kunci, termasuk pejabat Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, kepala kampung, kelompok tani, gabungan kelompok tani, pengurus BUMN, pengurus koperasi, mantan petani transmigran, dan tokoh adat di lokasi Cetak Sawah Rakyat. Proses pengolahan dari 126 Catatan Harian Lapangan secara *iteratif* bersamaan dengan pengumpulan data menggunakan paradigma analisis tematik. Kombinasi hasil analisis kualitatif dan pengolahan 594 kuesioner (kuantitatif) menghasilkan 46 Profil Kampung menjadi dasar analisis data primer yang dikombinasikan dengan data sekunder.

Dalam implementasi Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 dan berdasarkan Tipologi Sosial-Ekologis, komunitas kampung di Merauke dikategorikan menjadi komunitas kampung Tipe 1 adalah komunitas kampung Orang Asli Papua, Tipe 2

adalah komunitas kampung hibrida Orang Asli Papua dan eks transmigran, dan Tipe 3 adalah komunitas kampung yang didominasi eks transmigran. Peringkat pertama dengan peluang keberlanjutan tinggi terdapat pada komunitas kampung Tipe 3. Peringkat kedua dengan peluang keberlanjutan yang bercirikan tingkat stabil terdapat pada komunitas kampung Tipe 2. Peringkat ketiga dengan peluang keberlanjutan yang rendah terdapat pada komunitas kampung Tipe 1 yang dicirikan oleh mata pencaharian subsisten tradisional. Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 bekerja sebagai intervensi negara yang memproduksi transformasi tata kelola lokal melalui tiga mekanisme penetrasi neoliberal: komodifikasi lahan, manajerialisasi kelembagaan, dan redefinisi kinerja (*good governance*), yang tampil berbeda menurut tipologi kampung. Pada Tipe 3, transformasi relatif lebih kompatibel dengan arena agribisnis sementara pada Tipe 1 dan Tipe 2 muncul friksi tajam karena ulayat, batas kultural-ekologis, dan tuntutan subsisten.

Dalam Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 pengembangan komunitas pertanian pangan berkelanjutan dikonstruksikan berbasiskan partisipasi-negosiasi komunitas lokal dalam kerangka tata kelola lokal terhadap tata kelola *neoliberal* yang menerapkan komodifikasi lahan, manajerialisme kelembagaan, dan redefinisi kinerja (*good governance*). Secara teoritis, proses partisipasi-negosiasi dalam dialektika tata kelola neoliberal dan tata kelola lokal pengembangan komunitas pertanian pangan menghasilkan kebaruan (*novelty*) yakni *sodality governance* yang merupakan tata kelola hibrida kontestatif-adaptif yang menyatukan tuntutan kinerja produksi tinggi dengan keadilan sosial dan kedaulatan komunitas. Secara empiris, dalam pengembangan komunitas pertanian berkelanjutan *sodality governace* dimanifestasikan ke dalam kontruksi lembaga brigade panganyang dikonstruksikan atas sinergi petani milineal dari komunitas Orang Asli Papua dan komunitas eks transmigran di atas fondasi nilai-nilai tradisi sampai dengan nilai-nilai hasil akulturasi dan asimilasi Orang Asli Papua dan eks transmigran.

Implikasi kebijakan perlu mempertimbangkan bahwa mengejar target luas cetak sawah tanpa memenuhi prasyarat sosial-ekologis akan memperbesar kemerosotan. Keberhasilan Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 tidak cukup dinilai dari luasan dan tonase, tetapi dari kemampuan tata kelola memelihara legitimasi sosial, mengelola kerumitan spasial, dan membagi manfaat secara adil di dalam komunitas. Pada aras komunitas pertanian pangan di Kabupaten Merauke implikasi kebijakan perlu membedakan berdasarkan tipologi komunitas pertanian pangan: Tipe-1, Tipe-2, dan Tipe-3. Pemerintah daerah melaksanakan peran ganda sebagai fasilitator pembangunan fisik dan mediator konflik. Memfasilitasi pembangunan infrastruktur fisik dan memperkuat konektivitas antar-komunitas pertanian pangan dan kampung. Pada aras nasional, implikasi kebijakan pelaksanaan Cetak Sawah Rakyat adalah target perluasan Cetak Sawah Rakyat perlu memenuhi prasyarat perlindungan sosial-ekologis. Proses-proses kebijakan (*policy process*) dalam formulasi regulasi dan petunjuk teknis harus menciptakan “ruang” bagi partisipasi-negosiasi komunitas pertanian pangan lokal dan tipe komunitas pertanian pangan.

Kata kunci: keberlanjutan, komunitas, neoliberal, *sodality*, tata kelola lokal

SUMMARY

FREDIAN TONNY. *Sustainable Food Agricultural Communities in Merauke, Papua: Neoliberal Penetration in the Transformation of Local Governance*. Supervised by LALA M. KOLOPAKING, RILUS A. KINSENG, PUDJI MULJONO, and ARIF SATRIA.

Food security and self-sufficiency are no longer understood solely as issues of increased production, but rather as governance areas that determine who has the right to access resources, who makes decisions, and what values are used as the basis for managing the food system. In this context, strengthening institutional and regulatory frameworks at the local level is considered crucial. Contemporary agricultural and food development practices often draw on neoliberal logic. From a governmentality perspective, the state does not "submit" to neoliberalism, but rather regulates through policy instruments. Based on this governance phenomenon, this study positions the Merauke 2025 People's Paddy Field (Cetak Sawah Rakyat) policy as an empirical case study to explain the transformation of local governance in the development of food farming communities in Merauke, South Papua.

This research aims to analyze and formulate theoretically and empirically the development of sustainable food farming communities based on "collaboration" or "competition" between local governance and neoliberalism. The specific objectives of this research are: (1) To analyze the policy and implementation of agricultural food development through People's Paddy Field programs; (2) To analyze the neoliberal governance; (3) Analyzing local governance of the development communities; (4) Analyzing the development of sustainable food farming communities; and (5) Analyzing the reality of the process and results of the penetration of neoliberal governance transforming local governance.

This research was conducted in 46 villages and 9 (nine) districts (kecamatan) in Merauke Regency, South Papua Province from June-November 2025. The research locations in 46 villages were selected intentionally. The unit of analysis of this research is the food farming community at the village level. Participant observation, in-depth interviews, group interviews, and focus group discussions, were the primary qualitative data sources producing 126 Field Diaries, interviews with 594 respondents using questionnaires produced primary quantitative data, and policy materials as secondary sources. Key informants and participants, including officials from the Department of Agriculture, Food Crops, Horticulture, and Plantations, village heads, farmer groups, farmer group associations, BUMN administrators, cooperative administrators, former transmigrant farmers, and traditional leaders at the community rice field printing locations. The processing process of the 126 Field Diaries was iteratively concurrent with data collection using the thematic analysis paradigm. The combination of the results of qualitative analysis and processing of 594 questionnaires (quantitative) produced 46 Village Profiles as the basis for primary data analysis combined with secondary data.

In the implementation of Merauke 2025 People's Paddy Field and based on the Socio-Ecological Typology, the village communities in Merauke are categorized into Type 1 village communities, namely the Indegenoues Papuans village



community, Type 2 is a hybrid village community of Indigenous Papuans and former transmigrants, and Type 3 is a village community dominated by former transmigrants. The first rank with high sustainability opportunities is in the Type 3 village community. The second rank with sustainability opportunities characterized by a stable level is in the Type 2 village community. The third rank with low sustainability opportunities is in the Type 1 village community which is characterized by traditional subsistence livelihoods. Merauke 2025 People's Paddy Field operates as a state intervention that transforms local governance through three neoliberal penetration mechanisms: land commodification, institutional managerialization, and performance redefinition (good governance), which differ according to village typology. In Type 3, the transformation is relatively more compatible with the agribusiness arena, while in Types 1 and 2, sharp frictions arise due to customary land, cultural-ecological boundaries, and subsistence demands. This friction gives rise to counter-conduct and participation as negotiation.

In the Merauke 2025 People's Paddy Field, the development of sustainable food farming communities is constructed based on local community participation-negotiation within the framework of local governance against neoliberal governance that implements land commodification, institutional managerialism, and redefinition of performance (good governance). Theoretically, the process of participation-negotiation in the dialectic of neoliberal governance and local governance of food farming community development produces a novelty, namely sodality governance, which is a contestative-adaptive hybrid governance that combines the demands of high production performance with social justice and community sovereignty. Empirically, in the development of sustainable farming communities, sodality governance is manifested in the construction of food brigade (Brigade Pangan) institutions that are constructed on the synergy of millennial farmers from the Indigenous Papuans community and the ex-transmigrant community on the foundation of traditional values to the values resulting from the acculturation and assimilation of Indigenous Papuans and ex-transmigrants..

Policy implications need to consider that pursuing rice field area targets without meeting socio-ecological prerequisites will exacerbate decline. The success of the Merauke 2025 People's Paddy Field program is not solely measured by area and tonnage, but rather by the governance's ability to maintain social legitimacy, manage spatial complexity, and equitably share benefits within the community. At the level of the food farming community in Merauke Regency, policy implications need to be differentiated based on the typology of food farming communities: Type 1, Type 2, and Type 3. The local government plays a dual role as a facilitator of physical development and a mediator of conflict, facilitating the development of physical infrastructure and strengthening connectivity between food farming communities and villages. At the national level, the policy implication of People's Paddy Field implementation is that People's Paddy Field expansion targets need to meet socio-ecological protection requirements. Policy processes in the formulation of regulations and technical guidelines must create "space" for participation and negotiation among local food farming communities and types of food farming communities.

Keywords: community, local governance, neoliberal, sodality, sustainability



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

KOMUNITAS PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN DI MERAUKE PAPUA: PENETRASI *NEOLIBERAL* DALAM TRANSFORMASI TATA KELOLA LOKAL

FREDIAN TONNY

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

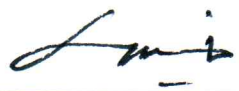
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Disertasi : Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan di Merauke Papua: Penetrasi *Neoliberal* dalam Transformasi Tata Kelola Lokal

Nama : Fredian Tonny
NIM : I3603202005

Disetujui oleh


Pembimbing 1:
Prof Dr Ir Lala M. Kolopaking, MS



Pembimbing 2:
Prof Dr Ir Rilus A. Kinseng, MA




Pembimbing 3:
Prof Dr Ir Pudji Muljono, MSi





Pembimbing 4:
Prof Dr Arif Satria, SP, M.Si

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ivanovich Agusta, SP, MSi
NIP 197008161997021001



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia :
Prof Dr Sofyan Syaf, SPt, M.Si
NIP 197810032009121003

Tanggal Ujian:
15 Juni 2026

Tanggal Lulus:
29 Juni 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak Juni sampai November 2025 ini ialah disertasi, dengan judul “Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan di Merauke Papua: Penetrasi *Neoliberal* dalam Transformasi Tata Kelola Lokal”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS; Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, MA; Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, MS; dan Prof. Dr. Arif Satria, SP, MSi (Kepala BRIN Indonesia) yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Kepada Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS dan Prof. Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, MS (Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Pedesaan SPs IPB) Periode 2018-2026 yang mengizinkan dan memfasilitasi penulis dalam program *S3 by research* di IPB. Kepada Prof. Dr. Sofyan Sjaf, MSi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia IPB atas dukungannya dan memimpin sidang promosi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Ir. Melani A. Sunito, MSc moderator UKL dan seminar, dan Prof. Dr. Didin S. Damanhuri, MS, DEA, Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, MS, dan Dr. Ir. Haryono Soeparno, MSc, CDACS penguji luar komisi pembimbing.

Penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Baba Barus, MSc Kepala P4W IPB yang telah memberi izin dan memfasilitasi proses penelitian disertasi ini di Merauke Papua Selatan. Kepada Ir. Julio Adisantoso, M.Kom Kepala LMITD IPB yang telah memfasilitasi penulis dalam pemanfaatan sarana LMITD IPB. Kepada Dr. Ir. Ivanovich Agusta, MS (Ketua Program Studi Sosiologi Pedesaan dan Kepala PSP3 IPB) dan Mahmudi Siwi, SP, MSi (Asisten Bidang Digital Library, LMITD/Kepala Perpustakaan IPB) terimakasih telah membantu dan memfasilitasi proses pengolahan data, berdiskusi dalam proses analisis data disertasi dan publikasi ilmiah, dan fasilitasi ruangan dan peralatan media hampir setiap minggu.

Terimakasih kepada Exciyona Adistika, S.KPm, MSi, Taufikur Rohman, SKPm, Iffah Luthfiah Arham, R. Hetti Setianingsih, S.I.Kom, Anggra Irene Bondar, SP, Susiyanti, Dr. Rajib Gandi, dan Sampean, SP, MSi yang membantu mulai dari memfasilitasi penulisan disertasi, kelengkapan administrasi akademik, sampai dengan proses penulisan publikasi ilmiah. Kepada semua rekan-rekan tenaga ahli dan asisten dalam aktivitas SID Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025, terimakasih atas sokongan, inspirasi, gagasan, dan sarannya.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Lies Marcoes, MA (besan) dan Dr. Nurmala Katrina Pandjaitan, MS, DEA (bestie) yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan disertasi. Kepada anak-anakku Muhammad Hanief Yuhadian dan Febiyanti Dioroputri, Muhammad Billah Yuhadian dan Tasya Nadiana, serta cucu-cucuku Kalila Alexa Yuhadian, Giomar Adiasta Aslah, Jemima Abigail Yuhadian, dan Giarra Adisa Sybill terimakasih tak terhingga telah memberikan dukungan moril dan materiil, doa, dan kasih sayangnya.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bogor, Juni 2026
Fredian Tonny

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan	9
1.4. Manfaat	9
1.5. Ruang Lingkup	10
1.6. Kebaruan (<i>Novelty</i>)	10
II PENDEKATAN TEORITIS	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Pembangunan Pertanian Pangan: Cetak Sawah dan Dinamika Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan	11
2.1.2. Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan	16
2.1.3. Tata kelola Lokal dalam Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan	24
2.1.4. Neoliberalisme dalam Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan	31
2.1.5. <i>Governementality</i> dan <i>Habitus</i> Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan	41
2.2. Kerangka Pemikiran	46
III METODE PENELITIAN	51
3.1. Landasan Paradigmatik	51
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.3. Subyek Penelitian	54
3.4. Teknik Penentuan Informan dan Responden	55
3.5. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	55
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
3.7. Definisi Konseptual	59
IV MERAUKE DAN CETAK SAWAH RAKYAT	65
4.1. Latar Belakang	65
4.2. Profil Kabupaten Merauke dan Perubahannya	66
4.3. Implementasi Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	71
4.4. Profil Kabupaten dan Implementasi Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025: Suatu Analisis	77
4.5. Ikhtisar	80

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PENGEMBANGAN KOMUNITAS PERTANIAN PANGAN	
<i>NEOLIBERAL</i>	83
5.1. Latar Belakang	83
5.2. Mekanisme Tata Kelola <i>Neoliberal</i>	84
5.3. Kekuasaan dan Negosiasi diantara Logika Pasar dan Negara	87
5.4. Penetrasi <i>Neoliberal</i> dalam Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan	92
5.5. Ikhtisar	94
VI TATA KELOLA LOKAL DALAM PENGEMBANGAN	
KOMUNITAS PERTANIAN PANGAN	97
6.1. Latar Belakang	97
6.2. Partisipasi dalam Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan	98
6.3. Arena Negosiasi antara Struktur Kekuasaan dan Agensi Komunitas	101
6.4. <i>Governmentality</i> : Rasionalitas Kekuasaan dan Antagonisme Komunitas	103
6.5. <i>Habitus–Field–Capital</i> : Kontestasi Modal dan Pembentukan Arena Sosial	105
6.6. <i>Sustainability Governance</i> : Negosiasi antara Efisiensi, Keadilan, dan Ekologi	106
6.7. Sintesis Konseptual: Dari <i>Governmentality</i> Menuju <i>Regeneratif Governance</i>	107
6.8. Ikhtisar	108
VII KOMUNITAS PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN	110
7.1. Latar Belakang	110
7.2. Dialektika Kekuasaan, Modal, dan Tata Kelola dalam Implementasi Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	111
7.3. Kompleksitas, Kemerosotan, dan Daya Tahan Komunitas	118
7.4. Pembentukan Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan	118
7.5. Dinamika Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan: Suatu Analisis	120
7.6. Ikhtisar	121
VIII PENETRASI <i>NEOLIBERAL</i> DAN TRANSFORMASI TATA	
KELOLA LOKAL PENGEMBANGAN KOMUNITAS	
PERTANIAN PANGAN	124
8.1. Latar Belakang	124
8.2. Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan Berkelanjutan: Neoliberalisme dan Tata Kelola Lokal	125
8.3. Tipologi Kampung, Variasi “Arena” Tata Kelola Lokal, dan Transformasi Tata Kelola Lokal	127
8.4. Mekanisme Utama Penetrasi <i>Neoliberal</i> dalam Transformasi Tata Kelola Lokal	132
8.5. Penetrasi <i>Neoliberal</i> dan Transformasi Tata Kelola Lokal	133
8.6. Ikhtisar	135

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IX	PENGEMBANGAN KOMUNITAS PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN: SUATU ANALISIS DAN SISTESIS	138
9.1.	Fakta-Fakta Empiris	138
9.2.	Analisis dan Sintesis Teoritis	142
9.3.	Proses-Proses Kebijakan Pengembangan Komunitas Pertanian Pangan pada Aras Mikro sampai dengan Makro	152
X	PENUTUP	157
10.1.	Simpulan	157
10.2.	Rekomendasi	158
	DAFTAR PUSTAKA	161





@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

1	Luas tanam, produksi, dan produktivitas padi pada perusahaan pertanian dalam Program MIFEE	1
2	Indikator pencapaian RPJM 2025-2029 Kabupaten Merauke	4
3	Literatur global tentang pembangunan komunitas pertanian pangan berkelanjutan	18
4	Literatur tentang pembangunan pertanian pangan berkelanjutan di Indonesia	19
5	Literatur tentang inovasi & teknologi dalam pertanian berkelanjutan	20
6	Ringkasan penelitian terkait tata kelola lokal (berdasarkan tahun)	26
7	Ringkasan penelitian terkait tata kelola lokal dan pertanian (menurut tahun)	29
8	Ringkasan penelitian terkait neoliberalisme dan pertanian (menurut tahun)	33
9	Ringkasan penelitian neoliberalisme pengembangan komunitas pertanian pangan di aras nasional Indonesia (berdasarkan tahun)	36
10	Ringkasan penelitian neoliberalisme pengembangan komunitas pertanian pangan yang merupakan sintesis neoliberalisme global dan Indonesia (berdasarkan tahun)	38
11	Matriks perbandingan teori strukturasi Giddens versus teori praktik Bourdieu versus strukturgensi Kinseng	45
12	Kampung dan distrik lokasi Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 dan Cetak Sawah <i>MIFEE</i>	53
13	Jadwal penelitian lansekap antagonistik pengembangan komunitas pertanian berkelanjutan: tata kelola lokal dan neoliberalisme	54
14	Jumlah penduduk, luas wilayah, kepadatan, dan reit pertumbuhan penduduk Kabupaten Merauke 2015-2025	66
15	Luas Sawah, produksi padi, dan produktivitas padi di Kabupaten Merauke Tahun 2015-2025	68
16	Hasil analisis usahatani padi sawah per rumahtangga petani pada komunitas pertanian pangan di Kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan, Tahun 2025	70
17	Perkiraan pendapatan petani pemilik individu dan ulayat peserta program Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 dari usahatani padi sawah	74
18	Jumlah dan persentase pemilik lahan (individu dan ulayat) peserta program Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 menurut solusi atas permasalahan dalam perencanaan dan implementasi program Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	75
19	Matriks manifestasi empirik Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 dan makna sosial menurut dimensi analitik	102
20	Matriks interaksi antara <i>neoliberal governmentality</i> (rasionalitas kekuasaan) dan antagonisme komunitas lokal menurut tipe kampung	104
21	Perbandingan dinamika sosial ekonomi dan kelembagaan pada tiga tipe kampung dalam program Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	111

22	Matriks transformasi kelembagaan lokal: struktur neoliberalisme dan agensi tata kelola lokal	126
23	Matriks transformasi tata kelola lokal pada komunitas kampung- tipe 1 (“pertanian tertutup” dan differensiasi sosial sederhana)	127
24	Matriks transformasi tata kelola lokal pada komunitas kampung - tipe 2 (pertanian semi tertutup-terbuka dan differensiasi sosial sedang)	129
25	Matriks transformasi tata kelola lokal pada komunitas kampung tipe 3 (pertanian terbuka dan differensiasi sosial kompleks)	130
26	Perbedaan signifikan antara implementasi Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 dan Food Estate & MIFEE di Merauke Papua Selatan	139
27	Matriks analisis kemunculan <i>opus operatum</i> dari arena Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	143
28	Matriks kemunculan <i>doxa</i> dalam arena Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	144
29	Matriks kemunculan <i>illusio</i> dalam arena Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	146
30	Matriks analisis kerangka teori pengembangan komunitas pertanian pangan berkelanjutan pada Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	147
31	Matriks dinamika tata kelola lokal & habitus komunitas dan implikasi kebijakan	152
32	Matriks proses-proses kebijakan pengembangan komunitas pertanian pangan berkelanjutan (pendekatan <i>sodality governance</i>)	154

DAFTAR GAMBAR

1	Penolakan masyarakat kampung Makaling Distrik Okaba terhadap rencana pembukaan lahan oleh perusahaan atau investor dalam rangka <i>Food Estate</i> dan MIFEE	2
2	Sebaran lokasi Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	4
3	Semantik pembangunan berkelanjutan (Diadaptasi dari Lele 1991)	17
4	Suatu kerangka pengembangan komunitas berkelanjutan	22
5	Tipologi neoliberalisme	32
6	Hubungan saling-mempengaruhi antara arena, modal, dan <i>habitus</i>	44
7	Kerangka teoritis pengembangan komunitas pertanian pangan berkelanjutan: neoliberalisme dan tata kelola lokal	48
8	Kerangka pemikiran <i>habitus</i> pengembangan komunitas pertanian	49
9	Model interaktif dari komponen analisis data kualitatif (Sumber: Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2014))	58
10	Keterlibatan perempuan Papua dari Orang Asli Papua. Dalam proses produksi pertanian pangan di aras komunitas kampung	68
11	Tahap-tahap SID Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	72
12	Paranan korporasi (swasta) dalam proses konstruksi Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	77
13	Tipologi sosio-ekologis 46 komunitas kampung Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025	80

14	Konstruksi <i>sodality governance</i> dalam kerangka dialektika pengembangan komunitas pertanian pangan neoliberalism (<i>Governmentality</i>) dan <i>local governance (Habitus-Field-Capital)</i>	148
15	Arena dialektik pengembangan komunitas pertanian pangan <i>neoliberal</i> dan <i>local governace</i> dalam mengkonstruksikan tata kelola hibrida menjadi <i>sodality governance</i>	149
16	Padanan konstruksi <i>Sodality Tjondronegoro (1977)</i> dan “ <i>Sodality</i> ” Tonny (2026)	150
17	Konstruksi <i>sodality governance</i> hasil synergi membentuk hibridisasi <i>local governance: adaptive, collaborative, dan regenerative governance</i>	151

DAFTAR LAMPIRAN

1	Panduan pertanyaan dalam wawancara mendalam, wawancara kelompok, dan <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	173
2	Kuesioner (daftar pertanyaan) kepada responden di 46 kampung (desa) dari sembilan distrik (kecamatan)	179
3	Reduksi data kualitatif: tematik realitas dan dinamika Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 di Komunitas Pertanian Pangan Tipe-1 (Komunitas Mayoritas Orang Asli Papua)	184
4	Reduksi data kualitatif terhadap realitas Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 di Komunitas Pertanian Pangan Tipe-2 (Komunitas Hibrida Orang Asli Papua dan eks Transmigran)	194
5	Reduksi data kualitatif: tematik realitas dan dinamika Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 di Komunitas Pertanian Pangan Tipe-3 (Komunitas Mayoritas eks Transmigran)	204
6	Reduksi data kualitatif: tematik realitas dan dinamika Cetak Sawah Rakyat Merauke 2025 di “Atas” Komunitas Pertanian Pangan	213

